

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP NILAI PEMBIAYAAN *MURĀBAḤAH* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2015-JULI 2018

Bhaswarendra Guntur Hendratri  
Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk  
e-mail: airadiandra@yahoo.com

**Abstract:** *Bank of Sharia is a bank that in its activities, both raising funds and in the context of channeling funds, provides and imposes compensation in accordance with Islamic law. Its activities does not charge interest, or does not pay interest to customers. Rewards received by Islamic banks, as well as those paid by customers depend on the contract and agreement between the customer and the bank. Related to the transaction contract practiced by Islamic banking. The murābahah contract is the contract that is most sought by the public. This contract dominates other contracts such as mushārahah, muḍārabah, salam, istiṣnā', qarḍ and ijārah. The purpose of this study is to analyze the influence of internal and external factors of Islamic banking, namely third party funds (DPK), capital adequacy ratio (CAR), number of sharia bank offices, equivalent rate (ER), and inflation on the amount of murābahah financing in Islamic banking in Indonesia. The analytical method used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that third party funds (DPK), capital adequacy ratio (CAR), number of sharia bank offices, equivalent rate (ER), and inflation together have a positive effect on the value of murābahah financin. Partially, third party funds (DPK) have an influence positive towards murābahah financing. While the number of sharia bank offices and equivalent rate (ER) has a negative effect on murābahah financing. Then, capital adequacy ratio (CAR) and Inflation have no effect on the amount of murābahah financing.*

**Keywords:** *Murābahah financing, External factor, Internal factor*

### Pendahuluan

Bank syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayar nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan pihak bank.

Terkait dengan akad transaksi yang dipraktikan perbankan syariah, akad *murābahah* merupakan akad yang paling banyak diminati masyarakat. Akad ini mendominasi akad-akad yang lain seperti *mushārahah*, *muḍārabah*, *salam*, *istiṣnā'*, *qarḍ* dan *ijārah*.

Akad *murābahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

Tingginya alokasi pembiayaan *murābahah* tersebut dibanding pembiayaan bagi hasil seperti *muḍārabah* dan *mushārahah* serta pembiayaan lainnya menjadi fenomena untuk diteliti terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya nilai pembiayaan

*murabahah*. Dalam lembaga keuangan seperti bank, terdapat dua faktor yang mempengaruhi bank untuk menyalurkan pembiayaannya yaitu faktor eksternal dan internal.

### **Pembiayaan *Murabahah***

*Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.<sup>1</sup>

Untuk nilai pembiayaan *murabahah* terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal yang mempengaruhi terhadap nilai pembiayaan *murabahah* adalah *pertama*, dana pihak ketiga yang biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, yaitu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.<sup>2</sup>

Hubungan dana pihak ketiga (DPK) dengan Pembiayaan *murabahah*. Semakin meningkat besarnya DPK bank syariah yang berhasil dihimpun oleh bank maka semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Sehingga hubungan DPK terhadap pembiayaan *murabahah* adalah signifikan positif. Jadi jika jumlah DPK meningkat maka pembiayaan *murabahah* yang diberikan oleh bank syariah juga meningkat.<sup>3</sup>

*Kedua*, *capital adequacy ratio* (CAR), yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Hubungan CAR dengan pembiayaan *murabahah* adalah dengan semakin tinggi nilai CAR, maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan pada masyarakat dan sebaliknya. Karena semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya. Jadi tingginya nilai CAR berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan pada masyarakat.<sup>4</sup>

*Ketiga*, jumlah kantor bank syariah yang berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat. Untuk meraih minat masyarakat pada bank harus dikembangkan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang cukup luas agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat pada bank syariah.<sup>5</sup>

Hubungan banyaknya kantor bank terhadap pembiayaan *murabahah* (jaringan kantor perbankan syariah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2010), 62.

<sup>2</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 43.

<sup>3</sup> Saras Pinarigin, "Analisis Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah dengan Metode *System Dynamics*" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 26.

<sup>4</sup> Lifstin Wardiantika, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWIB terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012" (Skripsi--Universitas Negeri Surabaya Surabaya, 2014), 28.

<sup>5</sup> Dedy Candra Hermawan, "Analisis Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan syariah di Indonesia" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), 49.

Sehingga semakin semakin banyak kantor bank, maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan pada masyarakat dan sebaliknya. karena akan membuka kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan produk pembiayaan pada perbankan syariah. Salah satu produk bank dalam menyalurkan pembiayaan tersebut adalah dengan menggunakan akad *murābahah*.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap nilai pembiayaan *murābahah* adalah *pertama, equivalent rate*. Yaitu tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. *Equivalent rate* ini peranannya sama dengan bunga pada bank konvensional, yaitu memberi gambaran seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan.<sup>6</sup>

Hubungan *equivalent rate* dengan pembiayaan *murābahah*. Apabila *equivalent rate* pada bank syariah rendah, maka margin yang ditentukan oleh bank syariah dalam pembiayaan *murābahah* juga rendah, sehingga akan menarik nasabah untuk mengajukan pembiayaan *murābahah* pada bank syariah.

*Kedua, inflasi*. Menurut Gardner Ackley inflasi adalah kenaikan suatu harga yang terjadi secara terus menerus dari barang-barang dan jasa secara umum, Kenaikan harga umum yang terjadi sekali saja tidak dapat dikatakan sebagai Inflasi.

Hubungan banyaknya kantor bank terhadap pembiayaan *murābahah* adalah pada saat inflasi mengalami kenaikan, maka harga barang-barang menjadi naik dan menyebabkan sedikit atau menurunnya peminat produk pembiayaan *murābahah*. Karena mereka berfikir bahwa harga yang akan dibeli kepada bank syariah nantinya juga akan semakin naik. Jadi hubungan antara inflasi dengan pembiayaan *murābahah* adalah searah negatif. Jika inflasi meningkat maka harga barang yang menjadi objek transaksi akan meningkat juga. Selera masyarakat menjadi menurun dan pembiayaan *murābahah* juga menurun.

### **Perkembangan Besarnya Nilai Pembiayaan *Murābahah***

Perkembangan besarnya nilai pembiayaan *murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia selama periode Januari 2015 sampai dengan Juli 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang beragam, yaitu kenaikan terbesar terjadi pada periode September 2016 sebesar 9.05% dari Rp. 125.478.000.000,- menjadi Rp. 136.830.000.000,- dan penurunan terbesar terjadi pada periode Juni 2018 sebesar 0.87% dari Rp. 151.987.000.000,- menjadi Rp. 150.666.000.000,-.<sup>7</sup>

### **Perkembangan Dana Pihak Ketiga**

Perkembangan dana pihak ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia selama Periode Januari 2015 sampai dengan Juli 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang beragam. Kenaikan terbesar terjadi pada periode September 2016 sebesar 7.63% dari Rp. 244.843.000.000,- menjadi Rp. 263.522.000.000,- dan penurunan terbesar terjadi pada periode Februari 2018 sebesar 0.97% dari Rp. 335.185.000.000,- menjadi Rp.

<sup>6</sup> Almira Ulfa Nugraheni, "Pengaruh *Equivalent Rate*, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia Periode Tahun 2013-2015" (Skripsi--Unair Surabaya, 2017), 46.

<sup>7</sup> www.ojk.go.id Diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

331.943.000.000,-<sup>8</sup>

### **Perkembangan *Capital Adequacy Ratio***

Perkembangan *capital adequacy ratio* (CAR) pada perbankan syariah di Indonesia selama periode Januari 2015 sampai dengan Juli 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang beragam. Kenaikan terbesar terjadi pada periode Juni 2018 sebesar 1.55% dari 19.04% menjadi 20.59% dan penurunan terbesar terjadi pada periode Mei 2016 sebesar 0.65% dari 15.43% menjadi 14.78%.<sup>9</sup>

### **Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah**

Perkembangan banyaknya kantor perbankan syariah di Indonesia selama periode Januari 2015 sampai dengan Juli 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang beragam. Kenaikan terbesar terjadi pada periode Februari 2017, yaitu meningkat sebesar 12.16 % dari 1.966 unit menjadi 2.205 unit dan penurunan terbesar terjadi pada periode Januari 2017, yaitu sebesar 10.68 % dari 2.201 unit menjadi 1.966 unit.<sup>10</sup>

### **Perkembangan *Equivalent Rate***

Perkembangan *equivalent rate* (ER) pada perbankan syariah di Indonesia selama periode Januari 2015 sampai dengan Juli 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang beragam. Kenaikan terbesar terjadi pada periode Juni 2017, yaitu meningkat sebesar 0.50 % dari 12.30% menjadi 12.80% dan penurunan terbesar terjadi pada periode Oktober 2015, yaitu sebesar 0.66% dari 14.12% menjadi 13.46%.<sup>11</sup>

### **Perkembangan Inflasi**

Perkembangan Inflasi di Indonesia selama periode Januari 2015 sampai dengan Juli 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang beragam. Kenaikan inflasi terbesar terjadi pada bulan April 2017, yaitu meningkat sebesar 0.56 % dan penurunan terbesar terjadi pada periode bulan Desember 2015, yaitu sebesar 1.54%<sup>12</sup>

## **Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Nilai Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2015 - Juli 2018**

Dalam analisis ini menggunakan model analisis regresi linier berganda yang berguna untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat. Selanjutnya dalam pengolahan data yang ada digunakan menggunakan program SPSS (*Stastical Program for Social Science*) Versi 13.0.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_i$$

$$Y = 358688.4 + 0,180X_1 - 178.618X_2 - 31.659X_3 - 14982.1X_4 - 943.015X_5$$

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> www.bi.go.id, Diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<sup>11</sup> www.ojk.go.id, Diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<sup>12</sup> www.bi.go.id, Diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

Di mana:

$$\beta_0 = \text{Konstanta} = 358688.4$$

Artinya Jika diasumsikan  $X_1$  (DPK),  $X_2$  (CAR),  $X_3$  (jumlah kantor bank),  $X_4$  (ER), dan  $X_5$  (Inflasi) konstan (tetap) maka nilai  $Y$  (nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia) akan mengalami kenaikan sebesar 1.883.66,1 milyar rupiah.

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi untuk } X_1 = 0,180$$

Artinya setiap kenaikan  $X_1$  (DPK) sebesar 1 milyar rupiah akan menyebabkan kenaikan  $Y$  (nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia) sebesar 0,180 milyar rupiah dengan asumsi  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  konstan.

$$\beta_2 = \text{Koefisien regresi untuk } X_2 = (-178.618)$$

Artinya setiap kenaikan  $X_2$  (CAR) sebesar 1% akan menyebabkan penurunan  $Y$  (nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia) sebesar -178.618 milyar rupiah dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  konstan.

$$\beta_3 = \text{Koefisien regresi untuk } X_3 = (-31,659)$$

Artinya setiap kenaikan  $X_3$  (jumlah kantor bank syariah di Indonesia) sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan  $Y$  (nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia) sebesar 31,659 milyar rupiah dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  konstan.

$$\beta_4 = \text{Koefisien regresi untuk } X_4 = (-14982,1)$$

Artinya setiap kenaikan  $X_4$  (ER) Sebesar 1% akan menyebabkan penurunan  $Y$  (nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia) sebesar 14.982,1 milyar rupiah dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_5$  konstan.

$$\beta_5 = \text{Koefisien regresi untuk } X_5 = (943.015)$$

Artinya setiap kenaikan  $X_5$  (Inflasi) sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan  $Y$  (nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia) sebesar 943.015 milyar rupiah dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  konstan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 1.1.  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
Besarnya Nilai Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ )	0,950
	<i>Capital Adequacy Ratio</i> ( $X_2$ )	
	Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia ( $X_3$ )	
	<i>Equivalent Rate</i> ( $X_4$ )	
	Inflasi ( $X_5$ )	

$R^2$  ( $R$  square) = Koefisien determinasi sebesar 0,950, artinya 95% dari seluruh pengamatan menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel

terikatnya, serta sisanya yang 5% adalah dipengaruhi faktor lain yang tidak tampak pada model galatnya atau biasa disebut (variabel pengganggu). Jadi Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat kuat karena besarnya R square mendekati 1, yaitu (0,950).

### Uji Secara Simultan Uji f)

Tabel 1.2.  
Analisis Varian (ANOVA)

Model	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F <sub>Hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Sig.
Regression	6805067892.709	5	1361013578.542	141.428	2,47	,000(a)
Residual	356064313.059	37	9623359.812			
<b>Total</b>	<b>7161132205.768</b>	<b>42</b>				

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa  $F_{Hitung}$  sebesar 141.428 >  $F_{Tabel}$  sebesar 2,47. Maka Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Serta prob.Sig sebesar 0,000 <  $\alpha$  sebesar 5%. Dengan demikian secara simultan  $X_1$  (DPK),  $X_2$  (CAR),  $X_3$  (jumlah kantor perbankan syariah di Indonesia),  $X_4$  (ER), dan  $X_5$  (Inflasi) berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap Y (nilai pembiayaan *murabahah*).

### Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 1.3.  
Hasil Uji Hipotesis secara parsial

Model	T <sub>Hitung</sub>	T <sub>Tabel</sub>	Sig.	r <sup>2</sup> parsial
Constant	8.741	2,026	,000	
X1 (Dana Pihak Ketiga)	4.772	2,026	,000	,617
X2 ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	-0.270	2,026	,789	-,044
X3 (Jumlah Kantor Perbankan Syariah)	-3.367	2,026	,002	-,484
X4 ( <i>Equivalent Rate</i> )	-6.127	2,026	,000	-,710
X5 (Inflasi)	1.018	2,026	,315	-,165
Variabel Terikat (nilai pembiayaan <i>murabahah</i> )				

1. Pengaruh secara parsial  $X_1$  (DPK) terhadap Y (nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia).

Dari pengujian secara parsial didapat hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,772 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,026 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti secara parsial  $X_1$  (DPK) berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap Y (besarnya nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia).

2. Pengaruh secara parsial  $X_2$  (CAR) terhadap Y (nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia).

Dari pengujian secara parsial didapat hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,270 < t_{tabel}$  sebesar 2,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,789. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $X_2$  (CAR) tidak terbukti berpengaruh secara nyata terhadap Y (besarnya nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia).

3. Pengaruh secara parsial  $X_3$  (jumlah kantor bank syariah di Indonesia) terhadap Y (nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia).

Dari pengujian secara parsial didapat hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,367 > t_{tabel}$  sebesar 2,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $X_3$  (jumlah kantor perbankan syariah di Indonesia) berpengaruh secara nyata signifikan dan berhubungan terbalik terhadap Y (besarnya nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia).

4. Pengaruh secara parsial  $X_4$  (ER) terhadap Y (nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia).

Dari pengujian di atas didapat hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $-6,127 > t_{tabel}$  sebesar 2,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $X_4$  (ER) berpengaruh secara nyata dan berhubungan terbalik terhadap Y (besarnya nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia).

5. Pengaruh secara parsial  $X_5$  (inflasi) terhadap Y (nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia).

Dari pengujian di atas didapat hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $1,018 < t_{tabel}$  sebesar 2,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,315. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial  $X_5$  (inflasi) tidak terbukti berpengaruh secara nyata terhadap Y (besarnya nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia).

### Uji Asumsi Klasik

1. Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah adanya hubungan yang sempurna atau pasti antara semua atau beberapa variabel bebas dalam model regresi yang dikemukakan. Untuk mengetahui adanya gejala multikolonieritas dapat dilihat pada besarnya VIF. Apabila besarnya nilai VIF kurang dari 10 maka regresi linier tersebut dikatakan bebas dari gejala multikolonieritas dan sebaliknya.

Tabel 1.4.  
Tes Multikolonieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Ketentuan	Keterangan
X1	,333	3,002	<10	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X2	,195	5,134	<10	Tidak Terjadi Multikolonieritas

X3	,172	5,803	<10	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X4	,106	9,432	<10	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X <sub>5</sub>	,126	7,935	<10	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Dari hasil analisis di atas dapat kita ketahui bahwa dari kelima variabel bebas tersebut besarnya nilai VIF < 10, yang berarti semua variabel bebas dalam model regresi ini tidak terjadi multikolonieritas.

## 2. Heterokedastisitas

Dalam analisis regresi untuk mendapatkan hasil yang baik salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah homogenitas yaitu dalam regresi linier nilai residual tidak boleh terdapat hubungan dengan dengan variabel bebas, jika asumsi itu tidak dipenuhi maka terjadilah heterokedastisitas. Hal ini bias didefinisikan dengan menghitung korelasi *Rank Spearman* antara residual dengan seluruh variabel bebas.

Tabel 1.5.  
Tes Heterokedastisitas

Variabel Bebas	Taraf $\alpha$ Signifikansi dari korelasi Rank Spearman	>/<	Taraf $\alpha$ Uji	Keterangan
X1	0,664	>	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X2	0,374	>	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X3	0,393	>	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X4	0,885	>	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X5	0,576	>	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, hasil uji heterokedastisitas ini menunjukkan bahwa hasil taraf signifikansi dari korelasi rank spearman lebih besar dari taraf (*level of signifikansi*) =  $\alpha$  uji (0,05), hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas.

## 3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi anatara dua observasi yang diurutkan berdasarkan kurun waktu (*time series*) atau data yang diambil pada waktu tertentu (*cross sectional*). Untuk menguji variabel-variabel yang diteliti apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat digunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung dengan nilai Durbin Watson (DL dan DU) dalam tabel. Distribusi penentu



keputusan dimulai dari 0 (nol) sampai 4 (Empat).

Tabel 1.6.  
Model Summary

Change Statistic					Durbin Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change	
0,950	141,428	5	37	0,000	1,438

Berdasarkan hasil analisis, maka dalam model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai DW tes yang diperoleh adalah sebesar 1,438 yang berada di daerah keragu-raguan atau tanpa kesimpulan. Apabila nilai DW berada di daerah keragu-raguan atau di daerah kesimpulan maka masih dikatakan terbebas dari autokorelasi.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, baik melalui multikolonieritas, heterokedastisitas, maupun autokorelasi dapat ditarik kesimpulan bahwa model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini tidak bias.

Dari hasil analisis linier berganda yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel bebas (DPK, CAR, jumlah kantor perbankan syariah, ER, dan inflasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya nilai pembiayaan *murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia, jadi apabila secara bersama-sama variabel bebas mengalami kenaikan maka variabel terikatnya juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

Namun secara parsial atau individu variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan. CAR tidak terbukti berpengaruh dan tidak signifikan. Untuk jumlah kantor perbankan syariah di Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan ER berpengaruh negatif dan signifikan, serta inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikatnya, yaitu besarnya nilai pembiayaan *murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Nilai Pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya nilai pembiayaan *murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan secara operasional perbankan, DPK merupakan sumber dari likuiditas untuk penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah. Maka semakin besar DPK yang diperoleh perbankan maka semakin besar pula dana yang disalurkan oleh perbankan syariah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dibangun, di mana DPK berpengaruh positif terhadap besarnya nilai pembiayaan *murābahah*.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Murābahah*. Artinya kenaikan atau penurunan

CAR dalam penelitian tersebut tidak berimbas terhadap naik turunnya nilai pembiayaan *Murābahah* yang disalurkan, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dibangun, di mana jumlah CAR berpengaruh positif dan signifikan. Terhadap pembiayaan *Murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Banyaknya Jumlah Kantor Perbankan Syariah terhadap Nilai Pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan jumlah kantor bank syariah di Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya nilai pembiayaan *murābahah*. Artinya setiap kenaikan jumlah perbankan syariah di Indonesia menyebabkan penurunan nilai pembiayaan *murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Karena dana yang seharusnya bisa dialokasikan untuk pembiayaan *murābahah*, tetapi digunakan untuk membuka kantor baru, serta meningkatnya jumlah kantor perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan simpanan ataupun penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Namun karena masih kurangnya peranan perbankan syariah dalam mensosialisasikan keberadaannya dan kurangnya pemahaman masyarakat khususnya yang ada di pelosok-pelosok daerah tentang bank syariah dan juga produk-produk dari perbankan syariah, serta operasional perbankan yang baik juga bisa berjalan beberapa bulan setelah pembukaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dibangun, di mana jumlah kantor perbankan syariah di Indonesia berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Banyaknya *Equivalent Rate* terhadap Nilai Pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan di atas *Equivalent Rate* (ER) berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya setiap kenaikan ER pada perbankan syariah menyebabkan penurunan nilai pembiayaan *murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia dan juga sebaliknya. Hal ini disebabkan ER pembiayaan mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap penyaluran pembiayaan karena bagi nasabah ER menjadi faktor pertimbangan sebelum mengajukan pembiayaan pada perbankan syariah. Jadi apabila tingkat ER rendah maka akan banyak menarik para nasabah untuk mengajukan pembiayaan pada perbankan syariah dan juga untuk pembiayaan *murābahah*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori yang dibangun, di mana ER berpengaruh negatif (berhubungan terbalik) terhadap pembiayaan *murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil dari Uji t yang telah dilakukan di atas, inflasi tidak berpengaruh terhadap besarnya nilai pembiayaan *murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Artinya meskipun inflasi mengalami kenaikan namun penyaluran pembiayaan *murābahah* tidak mengalami kenaikan dan juga sebaliknya. Karena tingkat inflasi pada tahun penelitian juga

masih rendah, yaitu kurang dari 10% jadi tidak begitu berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan juga harga-harga masih bisa dikendalikan.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dibangun, di mana jumlah inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *pertama*, secara simultan atau bersama-sama variabel bebas (DPK, CAR, jumlah kantor perbankan syariah, ER, dan inflasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Jadi apabila secara bersama-sama variabel bebas mengalami kenaikan maka variabel terikatnya juga akan mengalami kenaikan.

*Kedua*, secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan secara operasional perbankan, DPK merupakan sumber dari likuiditas untuk penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah. Maka semakin besar DPK yang diperoleh perbankan maka semakin besar pula dana yang disalurkan oleh perbankan syariah, dan salah satunya melalui pembiayaan *murabahah*.

*Ketiga*, secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Artinya kenaikan atau penurunan CAR dalam penelitian tersebut tidak berimbas terhadap naik turunnya nilai pembiayaan *murabahah* yang disalurkan. Hal ini disebabkan karena tidak setiap kenaikan atau penurunan pembiayaan *murabahah* selalu diikuti oleh kenaikan atau penurunan modal bank secara searah, serta dikarenakan adanya kemungkinan modal yang dimiliki bank tidak dialokasikan ke dalam pembiayaan *murabahah*, namun dalam kegiatan lainnya.

*Keempat*, secara parsial jumlah kantor bank syariah di Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya nilai pembiayaan *murabahah*. Artinya setiap kenaikan jumlah perbankan syariah di Indonesia menyebabkan penurunan nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Karena masih kurangnya peranan perbankan syariah dalam mensosialisasikan keberadaannya dan juga produk-produk dari perbankan syariah, jadi ada kemungkinan bahwa peningkatan jumlah kantor perbankan syariah juga dapat menyebabkan besarnya nilai pembiayaan menurun karena peningkatan jumlah kantor dalam jangka pendek tidak dapat direspon secara seketika.

*Kelima*, secara parsial *Equivalent Rate* (ER) berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya setiap kenaikan ER pada perbankan syariah menyebabkan penurunan nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia dan juga sebaliknya. Jadi apabila tingkat ER pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah rendah, maka *margin* yang ditentukan oleh bank syariah dalam pembiayaan *murabahah* juga rendah, sehingga akan menarik minat para nasabah untuk mengajukan pembiayaan pada perbankan syariah.

*Keenam*, secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap besarnya nilai pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia. Artinya meskipun inflasi mengalami kenaikan namun penyaluran pembiayaan *murabahah* tidak mengalami kenaikan dan juga sebaliknya. Karena secara statistik jelas terbukti bahwa di saat masyarakat menurun daya

belinya ternyata tidak mengurangi masyarakat untuk mengajukan pembiayaan dan melaksanakan kewajibannya untuk mengangsur dalam jangka waktu tertentu.

### Daftar Rujukan

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pres, 2010.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Darsono. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung. CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Dermawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Faisol, Ahmad. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamakat Indonesia Tbk". *Jurnal Bisnis Manajemen*. Vol. 3, No. 2, 2007.
- Gujarat, Damador N. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Selamba Empat, 2010.
- Hermawan, Dedy Candra. "Analisis Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan syariah di Indonesia". Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Huda, Nurul dan Muhammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Latumaerissa, R. Julius. *Bank dan lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Lubis, Delima Sari. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Skripsi--IAIN Sumatra Utara, 2016.
- Lubis, Julia Anggraini. "Pengaruh NPF, Inflasi, dan DPK terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri". Skripsi--UIN Raden Fattah Palembang, 2017.
- Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2003.
- Nugraheni, Almira Ulfa. "Pengaruh *Equivalent Rate*, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia Periode Tahun 2013-2015". Skripsi--Unair Surabaya, 2017.
- Nurmanila, Fadla. "Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia". Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Sunariyati, Muji Lestari. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan di BEI". Skripsi--Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, 2014.
- Susanti, Vera. "Pengaruh *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak

Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia”. Skripsi--UIN Raden Fattah Palembang, 2015.

Piningin, Saras. “Analisis Pembiayaan *Murābahah* Perbankan Syariah dengan Metode *System Dynamics*”. Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Wardiantika, Lifestin. “Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWIB terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”. Skripsi--Universitas Negeri Surabaya Surabaya, 2014.

Wiroso. *Jual Beli Murābahah*. Yogyakarta: UII Pres, 2005.